

ANALISIS HASIL KONSELING INDIVIDU TERHADAP 5 ORANG SISWA
YANG BERMASALAH DI SMP TRI BHAKTI PEKANBARU

TAHUN AJARAN 2012/ 2013

Yunita Sari¹Zulfan Saam²Elni Yakub³

FKIP Universitas Riau

Email : sari_ yunitasari@yahoo.com

ABSTRACT

This study entitled "Analysis of Individual Counseling 5 People Against The Troubled Students In Junior Tri Bhakti Pekanbaru Academic Year 2012/2013" shows the range of problems experienced by students, both physical health problems, family problems, problems with peers or problems in the field of study so as to make the students feel very disturbed. The objectives of this study were: 1) To determine how the general picture problems experienced by students in junior high 5 Tri Bhakti. 2) To know how is the alleviation of the problems experienced by students in junior high 5 Tri Bhakti. 3) To determine how students' opinions towards the achievement of individual counseling in the junior Tri Bhakti. 4) To determine how the description of the results of individual counseling for students in junior high 5 Tri Bhakti. The population in this study were junior grade students VIII⁴ Tri Bhakti Pekanbaru totaling 42 people, but as the samples in this study consist of 5 people. The method used is the method of action Counseling. Of the implementation of individual counseling can be discovered overview severe problems experienced by 5 students. After the implementation of individual counseling students completed a questionnaire about students' responses after the implementation of counseling to determine the success rate of individual counseling tersebut. Dari results of questionnaires filled out by 5 students can be seen that the level of success has been achieved, namely counseling terentasnya problems experienced by 5 students. This is shown in the results of data analysis and description based on the results of individual counseling expressed by the students during the 5 counseling.

Keywords: Individual Counseling, Counseling Results.

¹ Yunita Sari adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau

² Prof.Dr.H. Zulfan Saam, adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Riau

³Dra. Hj. Elni Yakub, Msi, Adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Riau

A. Pendahuluan

Perkembangan konseling dipacu oleh makin meningkatnya perkembangan manusia yang mengalami konflik dan kecemasan dalam kehidupan sehari-hari yang diakibatkan oleh perubahan sosial, kultural dan ekonomi yang begitu pesat. Kondisi ini membutuhkan individu untuk memiliki daya saing, dan daya suai. Seiring dengan semakin meningkatnya tuntutan kuantitas dan kualitas hidup individu, permasalahan yang dihadapi siswa juga semakin kompleks.

Permasalahan sering kali tidak mampu diatasi sendiri oleh siswa. Siswa memerlukan pelayanan yang secara sistematis mampu membantu mengentaskan masalah yang dihadapinya sehingga ia mampu mengembangkan dirinya ke arah peningkatan kualitas kehidupan efektif sehari-hari.

Dari latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum masalah berat yang dialami oleh 5 orang siswa di SMP Tri Bhakti.
2. Untuk mengetahui gambaran pengentasan masalah berat yang dialami oleh 5 orang siswa di SMP Tri Bhakti.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pendapat siswa terhadap pencapaian tujuan konseling individu di SMP Tri Bhakti.
4. Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran hasil konseling individu terhadap 5 orang siswa di SMP Tri Bhakti.

Tinjauan Teori

konseling individu adalah upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial klien, sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalahnya **Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihnan (2005 : 11)**.

Konseling merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam interaksi langsung atau tatap muka membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien **Prayitno, (2004:1)**.

Layanan konseling merupakan pemberian bantuan yang sangat penting dalam konseling individu, karna melalui layanan konseling tersebut konselor dapat membantu menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Karna tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan konseling individu adalah perubahan dalam diri siswa, baik dalam bentuk pandangan, sikap, sifat, maupun keterampilan yang lebih memungkinkan siswa dapat menerima dan mewujudkan dirinya secara optimal sebagai individu yang memiliki pribadi yang mandiri.

Hasil konseling adalah mencapai tingkat *excellence* dalam segala aspek kehidupan klien. Caranya adalah dengan membantu atau memberi kemudahan (*to facilitate*) dalam proses perkembangan individu klien tersebut.

Masalah adalah sesuatu hal yang diragukan, dipertanyakan, dibingungkan, dicemaskan tentang suatu keberadaan **Rochman Nata Wijaya (2008:19)**.

Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan “ mengidentifikasi masalah sebagai sesuatu yang dapat menghambat atau menghalangi dan mempersulit dalam mencapai suatu tujuan **WS. Winkel (1999:12)**.

Faktor- faktor yang menimbulkan masalah

Berdasarkan pendapat **Syamsudin (1081 : 79)** mengatakan masalah itu terdiri dari beberapa tingkatan serta berbagai penyebabnya pula. Berbagai faktor yang diyakini menjadi penyebab timbulnya masalah pada diri seseorang adalah :

a. Faktor Perkembangan

Menurut **Zakia Darajat (1979 : 36)** menyatakan bahwa setiap tahap perkembangan mempunyai problem atau masalah sendiri dengan tingkat kesukaran tertentu. Pada masa perkembangan anak pada tahap puberitas merupakan masa- masa yang disebut oleh **B.Harloch (1998 :185)** sebagai masa negatif, artinya terhadap kehidupan atau kehidupannya secara sekilas kehilangan sifat baik, yang sebelumnya telah berkembang dengan baik.

b. Faktor lingkungan yang terjadi pada individu selama masa perkembangan akan menentukan dimana letak IQ seseorang dalam rentang tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh **Atkinson dkk (1996 :135)** bahwa gen tidak menentukan perilaku tetapi menetapkan rentang kemungkinan respon terhadap lingkungan yang disebut rentang reaksi. Remaja itu terjadi sebagai akibat dari pertimbangan perilaku orang tua, masyarakat, dan lingkungan terhadap remaja yang sedang mengalami perubahan- perubahan **Zakia Darajat (1976 :55)**.

c. Faktor kemajuan

Remaja, anak- anak dan sebagian besar masalahnya tidak lain adalah akibat dari adanya kemajuan zaman yang berarti bahwa kemajuan yang kompleks itulah yang menimbulkan masalah **Zakia Darajat (1976 : 36)**.

Etika Dasar Konseling Individu

Menurut **Munro, Manthei, Small** terdapat 3 etika dasar dalam pelaksanaan konseling individu yang harus diketahui oleh klien agar dia merasa nyaman dan terbuka untuk mengemukakan permasalahan yang dihadapinya tersebut, yaitu:

a. Kerahasiaan

Rahasia pribadi klien yang telah diutarakan dalam proses konseli tersebut menjaditanggung jawab konselor untuk melindunginya, keyakinan klien dengan adanya perlindungan tersebut menjadi jaminan untuk suksesnya pelaksanaan konseling individu .

b. Kesukarelaan dan keterbukaan

Kesukaralaan dan keterbukaan klien dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya merupakan keberhasilan pelaksanaan konseling individu tersebut.

c. Keputusan diambil oleh klien

Ini adalah secara langsung menunjang kemandirian klien , berkat dorongan konselor agar klien berfikir , menganalisis , menilai dan menyimpulkan sendiri atas apa yang ada pada dirinya sendiri, akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri serta menanggung resiko yang mungkin ada sebagai akibat keputusan yang diambil tersebut.

Pentahapan dalam Pelaksanaan Konseling Individu

a. Tahap Pengantaran (introduction)

Proses pengantaran mengantarkan klien memasuki kegiatan konseling dengan segenap pengertian, tujuan, dan prinsip dasar yang menyertainya. Proses pengantaran ini ditempuh melalui kegiatan penerimaan yang bersuasana hangat, tidak menyalahkan, penuh pemahaman, dan penstrukturan yang jelas. Apabila proses awal ini efektif, klien akan termotivasi untuk menjalani proses konseling selanjutnya dengan hasil yang lebih menjanjikan.

b. Tahap Penjajagan (investigation)

Proses penjajagan dapat diibaratkan sebagai membuka dan memasuki ruang sumpek atau hutan belantara yang berisi hal-hal yang bersangkutan paut dengan permasalahan dan perkembangan klien. Sasaran penjajagan adalah hal-hal yang dikemukakan klien dan hal-hal lain perlu dipahami tentang diri klien. Seluruh sasaran penjajagan ini adalah berbagai hal yang selama ini terpendam, tersalah artikan dan/atau terhambat perkembangannya pada diri klien.

c. Tahap Penafsiran (interpretation)

Apa yang terungkap melalui panjajagan merupakan berbagai hal yang perlu diartikan atau dimaknai keterkaitannya dengan masalah klien. Hasil proses penafsiran ini pada umumnya adalah aspek-aspek realita dan harapan klien dengan berbagai variasi dinamika psikisnya. Dalam rangka penafsiran ini, upaya diagnosis dan prognosis, dapat memberikan manfaat yang berarti

d. Tahap Pembinaan (intervention)

Proses pembinaan ini secara langsung mengacu kepada pengentasan masalah dan pengembangan diri klien. Dalam tahap ini disepakati strategi dan intervensi yang dapat memudahkan terjadinya perubahan. Sasaran dan strategi terutama ditentukan oleh sifat masalah, gaya dan teori yang dianut konselor, serta keinginan klien. Dalam langkah ini konselor dan klien mendiskusikan alternatif pengentasan masalah dengan berbagai konsekuensinya, serta menetapkan rencana tindakannya.

e. Tahap Penilaian (inspection)

Upaya pembinaan melalui konseling diharapkan menghasilkan terentaskannya masalah klien. Ada tiga jenis penilaian yang perlu dilakukan dalam konseling perorangan, yaitu penialaian segera, penilaian jangka pendek, dan penialaian jangka panjang. Penialian segera dilaksanakan pada setiap akhir sesi layanan, sedang penialaian pasca layanan selama satu minggu sampai satu bulan, dan penialian jangka panjang dilaksanakan setelah beberapa bulan. Fokus penilaian segera diarahkan kepada diperolehnya informasi dan pemahaman baru, dicapainya keringanan beban perasaan dan direncanakannya kegiatan pasca

konseling dalam rangka perwujudan upaya pengentasan masalah klien. Penilaian pasca konseling, baik dalam jangka pendek (beberapa hari) maupun jangka panjang mengacu kepada pemecahan masalah dan perkembangan klien secara menyeluruh. Setiap penilaian, baik penilaian segera, jangka pendek, maupun jangka panjang, perlu diikuti tindak lanjutnya demi keberhasilan klien lebih jauh. Tindak lanjut itu dapat berupa pemeliharaan kondisi, konseling lanjutan, penerapan teknik lain, atau berupa alih tangan kasus.

Tujuan Konseling Individu

Menurut **Shertzer & stone** tujuan konseling adalah :

1. Perubahan perilaku
Rogers (1951:195) mengemukakan bahwa salah satu hasil konseling adalah pengalaman-pengalaman tidak lagi dirasa menakutkan, kecemasan berkurang, cita-cita lebih harmonis dengan persepsi tentang diri sendiri dan tampak lebih berhasil.
2. Kesehatan mental
Shartzer & stone mengatakan bahwa tujuan utama konseling adalah menjaga kesehatan mental dengan mencegah atau memodifikasi faktor-faktor penyebab awal dan berkembangnya ketidakmampuan penyesuaian diri atau gangguan mental.
3. Pemecahan masalah
Membantu setiap klien yang meminta bantuan dalam pemecahan masalah-masalah yang dihadapinya.
4. Keefektifan pribadi
Pribadi yang efektif adalah yang mampu memperhitungkan diri, waktu dan tenaganya dan bersedia memikul resiko-resiko ekonomis, psikologis dan fisik.
5. Pengambilan keputusan

Pelaksanaan konseling juga bertujuan untuk belajar memperhatikan nilai-nilai yang dianut secara sadar dalam pengambilan keputusan.

Yang dimaksud dengan masalah berat disini adalah masalah yang sangat mengganggu yang dirasakan oleh siswa tersebut. Berbagai macam masalah berat yang dialami oleh siswa diantaranya adalah : takut kehilangan orang tua, takut ditinggal sahabat, tidak suka dengan teman yang sering berbohong, kurang semangat dalam belajar, sering melamun atau berkhayal waktu belajar, berat badan terus bertambah, mengalami gangguan karna cacat anggota badan, sukar menyesuaikan diri dengan keadaan dan peraturan sekolah, mudah tersinggung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan *metode Tindakan Konseling*.

Data dan Alat Pengumpulan Data

- a) Data
 1. Data tentang masalah apa saja yang dibahas dalam pelaksanaan konseling individu tersebut.

2. Data tentang pengentasan masalah klien dalam pelaksanaan konseling individu.
 3. Data tentang tanggapan klien terhadap pencapaian tujuan konseling individu.
 4. Data tentang hasil pelaksanaan konseling individu.
- b) Alat Pengumpulan Data
- 1) AUM (Alat Ungkap Masalah)
AUM Umum adalah sebuah instrumen standar yang dikembangkan oleh Prayitno, dkk. yang dapat digunakan dalam rangka memahami dan memperkirakan masalah-masalah yang dihadapi klien. Alat Ungkap Masalah ini didesain untuk mengungkap sepuluh bidang masalah yang mungkin dihadapi klien.
 - 2) Observasi
Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
 - 3) Wawancara Konseling
Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi dari siswa secara lisan. Proses wawancara dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan siswa. Selama proses wawancara petugas bimbingan mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan dan jawaban dari pertanyaan yang akan diberikan dan membuat catatan mengenai hal – hal yang di ungkapkan kepadanya.

Teknik analisa data

Teknik analisis kualitatif merupakan teknik untuk memperoleh gambaran umum tentang keberhasilan konseling individu. Dan teknik persentase yang dikembangkan oleh **Anas Sudjono (2001:40)**. Dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = presentase

F = frekuensi jawaban

N = jumlah responden

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Gambaran Masalah Umum Dan Masalah Berat Yang Dialami Oleh 5 Orang Siswa di SMP Tri Bhakti.

1. Masalah umum dan masalah berat yang dihadapi oleh klien berinisial TYA.
“TYA” mempunyai masalah yang terletak dibidang JDK/ Jasmani dan Kesehatan (10), DPI/ Diri Pribadi (8), HSO/ Hubungan Sosial (13), EDK/ Ekonomi dan Keuangan (5), KDP/ Karir dan Pekerjaan (5), PDP/Pendidikan dan Pelajaran (30), ANM/ Agama Nilai dan Moral (8), KHK/ Keadaan dan Hubungan Dalam Keluarga (11) dan WSG/ Waktu senggang (4), akan tetapi yang lebih

dominan yang sangat mengganggu/ berat terletak pada JDK/ Jasmani dan Kesehatan (043) yaitu sering merasa lelah dan tidak sehat. Kekhawatiran yang dirasakan oleh “TYA” ini adalah kekhawatiran yang berlebihan sehingga membuat kehidupan keefektifitasannya sehari- hari terganggu.

2. Masalah umum dan masalah berat yang dialami oleh inisial “NS”

“NS” mempunyai masalah yang terletak dibidang JDK/ Jasmani dan Kesehatan (12), DPI/ Diri Pribadi (13), HSO/ Hubungan Sosial (17), EDK/ Ekonomi dan Keuangan (4), KDP/ Karir dan Pekerjaan (2), PDP/ Pendidikan dan Pelajaran (28), ANM/Agama Nilai dan Moral (9), KHK/ Keadaan dan Hubungan Dalam Keluarga (15), WSG/ Waktu Senggang (2) akan tetapi masalah yang lebih dominan mengganggu/ berat terletak pada KHK/ Keadaan dan Hubungan Dalam Keluarga (091) yaitu Mengalami kesulitan dengan bapak dan ibu tiri.

3. Masalah umum dan masalah berat yang dialami oleh “AF”

“AF” mempunyai masalah yang terletak dibidang JDK/ Jasmani dan Kesehatan (9), DPI/ Diri pribadi (9), HSO/ Hubungan Sosial (14) EDK/ Ekonomi dan Keuangan (1), KDP/ Karir dan Pekerjaan (1),PDP/ Pendidikan dan Pelajaran (23), ANM/ Agama Nilai dan Moral (3), dan KHK/ Keadaan dan Hubungan Dalam Keluarga (13). Akan tetapi yang lebih dominan mengganggu terletak pada bidang PDP/ Pendidikan dan Pelajaran yaitu Dirumah sulit belajar, “AF” merasa sangat sulit untuk belajar dirumah disebabkan oleh suasana dirumah sangat mengganggu, yang setiap hari selalu diwarnai dengan keributan.

4. Masalah umum dan masalah berat yang dialami “MJ”

“MJ” mempunyai masalah pada bidang JDK/ Jasmani dan Kesehatan (13), DPI/ Diri Pribadi (14), HSO/ Hubungan Sosial (17), EDK/ Ekonomi dan Keuangan (9), KDP/ Karir dan Pekerjaan (5), PDP/Pendidikan dan Pelajaran (43), ANM/ Agama Nilai dan Moral (9), KHK/ Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga (22), WSG/ Waktu Senggang (3). Masalah yang amat mengganggu/berat dialami terletak pada bidang KHK/Keadaan dan Hubungan Dalam Keluarga (076) yaitu Keluarga mengeluh tentang keadaan keuangan.

5. Masalah umum dan masalah berat yang dialami oleh inisial “BA”

“BA” mempunyai masalah dibidang JDK/ Jasmani dan Kesehatan (3), DPI/ Diri Pribadi (3), HSO/ Hubungan Sosial (2), EDK/ Ekonomi dan Keuangan (3), PDP/ Pendidikan dan Pelajaran (20), ANM/ Agama Nilai dan Moral (9), KHK/Keadaan dan Hubungan Dalam Keluarga (4), Namun yang amat mengganggu/berat terletak di bidang KHK/ Keadaan dan Hubungan Dalam Keluarga (061) yaitu bermasalah karena kedua orang tua hidup berpisah/bercerai.

B. Gambaran Pengentasan Masalah Yang Dialami Oleh 5 Orang Klien.

Adapun gambaran pengentasan masalah terhadap 5 orang klien tersebut adalah sebagai berikut :

a. Klien yang berinisial TYA

Klien TYA yang memiliki masalah pada bidang JDK/ jasmani dan kesehatan, setelah pelaksanaan konseling dengan 3 kali pertemuan maka hasil dari

konseling tersebut adalah dia merasa lebih baik dan dapat menyesuaikan diri dalam pergaulan.

b. Klien yang berinisial NS

NS yang memiliki masalah pada bidang KHK/ Keadaan dan Hubungan Dalam Keluarga, dengan melaksanakan konseling selama 3 kali pertemuan , maka hasil dari pelaksanaan konseling tersebut NS merasa masalah yang dihadapnya dapat terentaskan, dan hubungan dengan keluarga lebih membaik.

c. Klien yang berinisial AF

Klien yang berinisial AF ini mengalami masalah pada bidang PDP / Pendidikan dan Pelajaran, setelah pelaksanaan konseling individu masalah yang dialaminya dapat diatasi dan dia lebih mudah untuk mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan untuk kedepannya.

d. Klien yang berinisial MJ

MJ memiliki masalah pada bidang KHK/ Keadaan dan Hubungan Dalam Keluarga,Setelah pelaksanaan konseling individu dia dapat berfikir lebih baik dalam menghadapi suatu masalah, sehingga masalah yang dia alami dapat terentaskan karena hasil dari kerja kerasnya tersebut.

e. Klien yang berinisial BA

Klien yang berinisial BA memiliki masalah pada bidang KHK, setelah pelaksanaan konseling individu tersebut maka terdapatlah perubahan pada diri BA karena dengan masalah yang dialaminya tersebut dia terlihat lebih dewasa dalam menyikapi suatu permasalahan, dan lebih berhati- hati dalam mengambil keputusan.

C. Pendapat Klien Terhadap Pencapaian Tujuan Konseling Individu.

Setelah pelaksanaan konseling individu untuk melihat tingkat pencapaian tujuan konseling tersebut disebarkanlah angket tentang tanggapan siswa terhadap pencapaian tujuan konseling individu.Adapun hasil angket yang diisi oleh 5 orang siswa tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pendapat klien yang berinisial TYA

Setelah diadakannya konseling individu terdapatlah persentase dari hasil angket yang telah disebarkan sebagai berikut : Setuju 38,4 %. Kurang Setuju 53,8 %. Tidak Setuju 7,6 %, berdasarkan hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan konseling indivdu adalah 38,4 %. untuk lebih jelasnya lihatlah tabel 7 :

Tabel 7
Persentase (%) Tingkat Keberhasilan Konseling Individu

No	Nama	Pilihan Jawaban Klien			Tingkat Keberhasilan Konseling
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1.	TYA	38,4 %	53,8 %	7,6 %	38,4%

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

2. Pendapat klien yang berinisial “NS”

Setelah dilaksanakannya konseling individu tersebut dapatlah persentase dari hasil angket sebagai berikut : Setuju 32%. Kurang Setuju 69,2%. Tidak Setuju 7.6%. maka dari hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan konseling individu adalah 32%. Untuk lebih jelasnya lihatlah tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8

Persentase (%)Tingkat Keberhasilan Konseling Individu

No	Nama	Pilihan Jawaban Klien			Tingkat Keberhasilan Konseling
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1	NS	32 %	69,2%	7,6 %	32%

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

3. Pendapat klien yang berinisial “AF”

Setelah diadakannya konseling individu terdapatlah persentase dari hasil angket yang didapat sebagai berikut : Setuju 30,7%. Kurang Setuju 61,5%. Tidak Setuju 7,6%. Dari hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan konseling individu adalah 30,7%. Maka untuk lebih jelasnya lihat Tabel 9 :

Tabel 9

Persentase (%) Tingkat Keberhasilan Konseling Individu

No	Nama	Pilihan Jawaban Klien			Tingkat Keberhasilan Konseling
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
3.	AF	30,7%	61,5%	7,6 %	30,7%

Sumber : Data Olahan Tahun2012

4. Pendapat klien yang berinisial “MJ”

Persentase hasil angket yang didapat setelah mengikuti konseling individu sebagai berikut: Setuju 15,3%. Kurang Setuju 84,6%. Dari hasil angket diatas dapat disimpulkan tingkat keberhasilan konseling individu adalah 15,3%. Maka untuk lebih jelasnya lihatlah Tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10

Persentase (%) Tingkat Keberhasilan Konseling Individu

No	Nama	Pilihan Jawaban Klien			Tingkat Keberhasilan Konseling
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
	MJ	15,3%	84,6%	-	15,3%

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

4. Pendapat klien yang berinisial “BA”

Setelah konseling individu yang dilaksanakan, maka terdapatlah persentase dari hasil angket yang didapat sebagai berikut : Setuju 30,7%. Kurang Setuju

69,2% dari hasil angket diatas dapat disimpulkan tingkat keberhasilan konseling individu adalah 30,7%. Untuk lebih jelas lihatlah Tabel 11 dibawah ini :

Tabel II
 Persentase (%) Tingkat Keberhasilan Konseling Individu

No	Nama	Pilihan Jawaban Klien			Tingkat Keberhasilan Konseling
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
	BA	30,7%	69,2%	-	30,7%

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

D. Gambaran Hasil Konseling Individu Terhadap 5 Orang Siswa

1. Gambaran hasil konseling klien yang berinisial TYA
 - a. Merasa termotivasi dalam menyikapi serta pengambilan keputusan terhadap permasalahan yang sedang saya alami.
 - b. Merasa lebih nyaman dalam bergaul dengan teman- teman setelah pelaksanaan konseling individu.
 - c. Ada perubahan dalam kehidupan saya kearah yang lebih baik
 - d. Setelah konseling ini saya merasa lebih percaya diri dalam berteman di sekolah
 - e. Merasa lebih berani dalam mengambil keputusan setelah pelaksanaan konseling individu.

2. Gambaran hasil konseling klien yang berinisial NS
 - a. Merasa lebih berani dalam mengambil keputusan setelah pelaksanaan konseling individu.
 - b. Merasa ada perubahan keberanian dalam menghadapi suatu permasalahan setelah pelaksanaan konseling individu.
 - c. merasa lebih nyaman untuk menjalani kehidupan sehari- hari baik dirumah maupun disekolah setelah pelaksanaan konselingindividu.
 - d. Dengan menerapkan kewaspadaan dalam bertindak membuat saya tidak merasa begitu takut dalam menghadapi masalah yang sedang dialami.

3. Gambaran hasil konseling klien yang berinisial AF
 - a. Merasa adanya perubahan pada diri yaitu lebih dewasa dalam menghadapi suatu masalah setelah pelaksanaan konseling individu tersebut.
 - b. Tidak terburu- buru dalam mengambil keputusan
 - c. Merasa betah berada dirumah setelah pelaksanaan konseling individu Saya mulai merasa betah berada di rumah.
 - d. Setelah menerapkan hasil dari pelaksanaan konseling dalam menyikapi permasalahan yang sedang saya alami saya lebih merasa senang dan lebih semangat untuk belajar baik itu disekolah ataupun dirumah.

4. Gambaran hasil konseling klien yang berinisial MJ

- a. Merasa ada perubahan pada diri saya, dan berharap akan semakin lebih baik lagi setelah pelaksanaan konseling individu.
 - b. Merasa senang setelah pelaksanaan konseling individu karena masalah yang saya hadapi mulai berkurang.
 - c. Merasa cukup termotivasi setelah pelaksanaan konseling individu dalam menghadapi masalah untuk kedepannya.
 - d. Merasa pelaksanaan konseling individu yang dilakukan sudah cukup menyelesaikan masalah yang saya hadapi.
5. Gambaran hasil konseling klien yang berinisial BA
 - a. Merasa lebih baik setelah melaksanakan konseling individu.
 - b. Setelah pelaksanaan konseling saya mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.
 - c. Mampu berfikir lebih baik dari pada sebelumnya, baik dalam bertindak atau mengambil keputusan setelah pelaksanaan konseling individu.
 - d. Merasa hubungan dengan orang tua menjadi lebih baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dan pengolahan data bahwa masalah yang dirasakan siswa sebelum pelaksanaan konseling individu sangat berat dan siswa tidak dapat memecahkan permasalahan yang dialaminya itu sendiri. Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui gambaran masalah berat yang dirasakan oleh 5 orang siswa kelas VIII⁴ sesudah diberikan layanan konseling individu, maka terdapatlah tingkat keberhasilan pelaksanaan konseling yaitu terentasnya masalah yang dialami klien. Hal ini ditunjukkan dalam hasil analisis data yang terlihat pada gambaran hasil pelaksanaan konseling yang diutarakan klien melalui kesan selama konseling terlaksana.

Selain itu sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan konseling individu menurut **Shertzer & stone** adalah tujuan yang dicapai pada pelaksanaan konseling individu yaitu, perubahan tingkah laku, kesehatan mental, pemecahan masalah, keefektifan pribadi serta pengambilan keputusan.

Kesimpulan Dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan hasil penelitian yang terdapat pada bab terdahulu, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. masalah berat yang dihadapi oleh inisial "TYA" yaitu, sering merasa lelah dan tidak sehat. Dengan keberhasilan konseling individu yang dicapai adalah termasuk kategori setuju.
2. Masalah berat yang dialami oleh inisial "NS" yaitu, tidak adil diperlakukan orang tua . Dengan keberhasilan konseling individu yang dicapai adalah termasuk kategori setuju.
3. Masalah berat yang dialami oleh inisial "AF" yaitu, kesulitan didalam mengingat materi pelajaran. Dengan keberhasilan konseling individu yang dicapai adalah termasuk kategori setuju.

4. Masalah berat yang dialami oleh inisial “MJ” yaitu, tidak betah dan ingin meninggalkan rumah. Dengan keberhasilan konseling individu dicapai adalah termasuk kategori setuju.
5. Masalah berat yang dialami oleh inisial “BA” yaitu, bermasalah karena kedua orangtua hidup berpisah/bercerai. Dengan keberhasilan konseling individu yang dilaksanakan termasuk kategori setuju.

Rekomendasi

1. Pihak sekolah diharapkan selalu proaktif memperhatikan perkembangan siswa dan meningkatkan bimbingan dan konseling terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa khususnya dalam melaksanakan 7 jenis layanan bimbingan yang mencakup layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat menambahkan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai ekstrakurikuler untuk menambah pengetahuan dan peningkatan ibadah bagi siswa karena pelajaran agama 2 jam pertemuan seminggu belum begitu memadai.
3. Kepada guru pembimbing (BK), agar dapat memberikan layanan dengan siswa untuk membantu permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

F. Daftar Pustaka

Buku Bacaan

Prayitno. 1995. "*Layanan Bimbingan dan Konseling Individual (Dasar dan Profil)*" Padang

Nana Syaodih Sukmadinata, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:

Sofyan S.wilis L.N (1998). "*Konseling Individual Teori Dan Praktek*" Bandung:

Sugiyono, 2009, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung:

Prayitno. 2005. *Layanan Konseling Perorangan*. Padang : FIP Universitas Negeri Padang

Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta:

Rajagrafindo Persada. Willis. S. S. (2010). *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung:

Yusuf, S. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung:

Prayitno. 2005. *Konseling Pancawaskita*. Padang : FIP Universitas Negeri Padang.

Suherman, U. (2007). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bekasi:

Tohirin, 2011. *Bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta : Rajagrafindo Persada

Winkel WS, 2004. *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta : Media Abadi

Zulqanef, 2008. *Metode penelitian sosial dan bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.